

**ANALISIS PERBEDAAN REAKSI PASAR MODAL
SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA PERUSAHAAN
FINANCIAL TECHNOLOGY”
(Studi Pada Sektor Perbankan Terdaftar Bursa Efek Indonesia
2017)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

AZIZAH EKA SAVITRI

NIM: 14510125

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIKI IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PERBEDAAN REAKSI PASAR MODAL
SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA PERUSAHAAN
FINANCIAL TECHNOLOGY”**
(Studi Pada Sektor Perbankan Terdaftar Bursa Efek Indonesia
2017)

SKRIPSI

Oleh :

AZIZAH EKA SAVITRI
NIM: 14510125

Telah Disetujui, 17 Mei 2018
Dosen Pembimbing



Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 19740604 200604 1 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19570816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PERBEDAAN REAKSI PASAR MODAL
SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA PERUSAHAAN
FINANCIAL TECHNOLOGY”**
(Studi Pada Sektor Perbankan Terdaftar Bursa Efek Indonesia
2017)

SKRIPSI

Oleh :

AZIZAH EKA SAVITRI
NIM : 14510125

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 5 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M
NIDT. 19850820 20160801 1 047
2. Sekretaris/Pembimbing
Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 19740604 200604 1 002
3. Penguji utama
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

Tanda Tangan

()

()

()



Dibekukan Oleh:
Ketua Jurusan

Prasetyo Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azizah Eka Savitri
NIM : 14510125
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PERBEDAAN REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA PERUSAHAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*” (Studi Pada Sektor Perbankan Terdaftar Bursa Efek Indonesia 2017)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dana tau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sederhana dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Agustus 2018

Hormat saya,



Azizah Eka Savitri

NIM : 14510125

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap rasa syukur kepada Allah SWT ku persembahkan karya sederhana ini teruntuk kedua orangtuaku



MOTTO

**“Semakin Kamu Menilai Kamu Tidak Akan Ternilai, Semakin
Kamu Tidak Menilai Semakin Kamu Ternilai”**



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Sesudah Adanya Perusahaan *Financial Technology*” (Studi Pada Sector Perbankan Terdaftar Bursa Efek Indonesia 2017)” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang dengan ajaran-ajarannya kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal ini dengan terbekali iman Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, Ucapan terima kasih penulis dihaturkan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen
4. Bapak Muhammad Sulhan SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Para Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagi ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua Orang Tuaku Drs. Hariyanto dan Siti Nurrohmah yang selalu mendoakan dan mendukungku

7. Teman teman terdekatku Makhad Sunan Ampel Al-Aly, kos pak umar, kontrakan Eneng, Stiver Dance, dulur dulur Ikatan Mahasiswa Bojonegoro (IKAMARO), dan teman spesial rhtm dan mpr_pict terima kasih atas motivasi, dukungan dan doanya
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis hanya dapat berucap terimakasih yang sebesar-besarnya, atas segala motivasi dan dukungannya, serta berdo'a semoga Allah SWT melipat gandakan pahala kebaikan kalian semua, amin.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membaca.

Malang, 28 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat dan Kegunaan	7
1.5 Batasan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis.....	12
2.2.1 Pasar Modal	12
2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal	12
2.2.1.2. Jenis Pasar Modal	13
2.2.1.3 Tujuan dan Manfaat Pasar Modal	14
2.2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal	15
2.2.1.5 Pasar Modal menurut prespektif islm	15
2.2.2 Saham.....	17
2.2.2.1 Pengertian Saham	17
2.2.2.2 Jenis Saham	17
2.2.2.3 Harga Saham.....	19
2.2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	19
2.2.3.5 Saham Dalam Islam	20
2.2.3 Investasi.....	22
2.2.4 <i>Signalling Theory</i>	27
2.2.5 <i>Abnormal Return</i> Saham	28

2.2.6	<i>Financial Technology</i>	29
2.2.6.1	Financial Technology pada Bank BNI	31
2.2.6.2	Financial Technology pada Bank BTPN	33
2.2.6.3	<i>Financial Technology</i> dalam prespektif islam.....	33
2.3	Kerangka Konseptual	35
2.4	Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2.	Lokasi Penelitian	36
3.3.	Populasi dan Sampel	36
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5.	Data dan Sumber Data.....	40
3.6.	Teknik Pengumpulan data	41
3.7.	Definisi Operasional Variabel.....	41
3.8.	Analisis Data	42
3.8.1	Uji Normalitas Data	42
3.8.2	Uji Paired Sample T-Test.....	42
3.8.3	Event Study	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.1.1.1	Perbankan Indonesia.....	45
4.1.1.2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	47
4.1.1.3	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.....	49
4.1.2	Deskriptif Statistik.....	51
4.1.2.1	Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah <i>Financial Technology</i>	51
4.1.2.2	Uji Hipotesis <i>Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah <i>Financial Technology</i>	51
4.2	Pembahasan.....	54
4.2.1	Perbedaan <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan sesudah <i>Financial Technology</i>)	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengguna Internet di Indonesia.....	4
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	9
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Yang Terdaftar di Sector Bank Di Bursa Efek Indonesia	37
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Aktif diperdagangkan Terdaftar di Sector Bank Di Bursa Efek Indonesia.....	38
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian Financial Technology tahun 2017	39
Tabel 3.4 Daftar perusahaan sample	40
Tabel 4.1 Abnormal Return Bank BNI sebelum dan sesudah <i>Financial Technology</i>	48
Tabel 4.2 Abnormal Return Bank BTPN sebelum dan sesudah <i>Financial Technology</i>	50
Tabel 4.3 Uji Normalitas Abnormal Return sebelum dan sesudah Financial Technology	51
Tabel 4.4 <i>Paired Sample T-Test Abnormal Return</i>	52
Tabel 4.5 <i>Paired Sample T-Test Abnormal Return</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Perbankan Di Asia	3
Gambar 4.1 Perkembangan Total Aset dan Total Liability Perbankan Indonesia (Bank BNI dan Bank BTPN)	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Abnormal Return Bank BNI sebelum dan sesudah

Financial Technology

Lampiran 2 Abnormal Return Bank BTPN sebelum dan sesudah

Financial Technology

Lampiran 3 Uji Normalitas Abnormal Return sebelum dan sesudah

Financial Technology

Lampiran 4 Hasil Output SPSS.

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian



ABSTRAK

Savitri, Azizah Eka. 2018, SKRIPSI. Judul: “ Analisis Perbedaan Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan *Financial Technology*” (Studi Pada Sektor Bank 2017 di Bursa Efek Indonesia)

Pembimbing : Muhammad Sulhan., SE MM

Kata Kunci : *Financial Technology. Abnormal Return*

Kecanggihan pada industry keuangan dapat mempengaruhi laju pertumbuhan di Indonesia. Transformasi *Financial Technology* dapat menjadi alternative keuangan dengan memberikan layanan kemudahan pada sector bank dalam akses, pembayaran dan pinjaman secara teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah adanya *financial technology*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI Pada sector bank pada tahun 2017. Sampel penelitian ini sebanyak 2 perusahaan yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode *event study* dengan 41 hari periode jendela.. Data analisis menggunakan uji normalitas kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji beda (uji t) menggunakan analisis *Paired Sample T-Test* dan dibantu *SPSS for windows versi 23*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *finarncial teknology* terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah adanya *financial technology*. Ketika diuji dengan Uji Paired T test diketahui bahwa terdapat perbedaan antara dua perusahaan *financial technology* tersebut pada perusahaan perbankan Indonesia.

ABSTRACT

Savitri, Azizah Eka. 2018, Thesis. Title: "Analysis of the Capital Market Reaction Differences Before and After existence Teknologi Financial Company" (Studies in Bank Sector 2017 in Indonesia Stock Exchange)

preceptor : Muhammad Sulhan., SE MM

Keywords : *Financial Teknologi*, abnormal Return

The movement of stock prices can affect investor interest in investing. The sophistication in the financial industry can affect the rate of growth in Indonesia. Financial Transformation Teknologi can become a financial alternative to providing convenience to the bank sector in the access, payment and lending technology. This study aims to determine the difference in abnormal returns before and after the financial technology.

This study uses a quantitative approach, the study population is a listed company on the Stock Exchange In the bank sector in 2017. The research sample as much as 2 companies obtained through purposive sampling method. This study using event study method with a 41-day window period .. Data analysis using normality test and then test the hypothesis with a different test (t test) using analysis Paired Sample T-Test and assisted SPSS for Windows version 23.

Research shows that there is a difference financial teknologi abnormal returns before and after the financial technology. When tested with Test Paired T test is known that there are differences between the two financial companies when the technology is in Indonesian banks.

تجريد

سافطري، عزيزة إيكّا. ٢٠١٨. البحث. عنوان: "تحليل الفرق في تفاعلات سوق رأسمال قبل وجود شركات التكنولوجيا المالية وبعد وجودها (دراسة في قطاع البنك سنة ٢٠١٧ في البورصة الإندونيسية)

تحت الإشراف: محمد سلحان الماجستير

الكلمة المفتاحية: التكنولوجيا المالية، عودة غير طبيعية.

إن التطور في الصناعة المالية يمكن أن يؤثر على معدل التنمية في إندونيسيا. يمكن لتغيير التكنولوجيا المالية أن يكون بديلاً مالياً عن طريق تقديم خدمات سهلة لقطاع البنوك في الحصول، والدفع، والاستعار بشكل تكنولوجي. والهدف من هذا البحث معرفة الاختلافات في العوائد غير الطبيعية قبل وجود التكنولوجيا المالية وبعد وجودها.

يستخدم هذا البحث منهجاً كمياً، فعدد سكان هذا البحث شركات مدرجة في "BEI" في قطاع البنوك سنة ٢٠١٧. وعينة هذا البحث الشركتين التي تم الحصول عليها من خلال طريقة أخذ العينات المصادفة. يستخدم هذا البحث طريقة دراسة الحدث مع ٤١ أيام فترة نافذة، ويستخدم تحليل البيانات اختباراً عادياً ثم اختبار الفرضية باختبار مختلف (اختبار t) باستخدام تحليل مزدوج عينة اختبار T مع مساعدة *SPSS for windows versi 23*.

تظهر نتيجة البحث أن التكنولوجيا المالية لديها عوائد غير طبيعية مختلفة قبل وجود التكنولوجيا المالية وبعد وجودها. عندما يتم اختباره باستخدام "اختبار T المزدوج"، وجد هناك اختلافات بين شركتي التكنولوجيا المالية في شركات البنوك الإندونيسية.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teori pembangunan ekonomi dijelaskan bahwa modal memiliki peranan penting untuk mempercepat laju pembangunan suatu negara. Salah satu alternative pembiayaan pembangunan adalah pasar modal. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjelaskan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal juga dapat didefinisikan sebagai pasar ekuitas dengan masa pengembalian pinjaman lebih dari satu tahun. Berbeda dengan pasar surat berharga yang lalu dengan masa pengembalian jangka pendek, yaitu kurang dari satu tahun seperti pasar uang (jogiyanto, 2015:264)

Perekonomian suatu negara merupakan salah satu hal terpenting bagi kelangsungan suatu negara, Negara yang menganut sistem ekonomi pasar menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi suatu negara. Menurut undang undang pasar modal no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bahwa pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Meningkatkan aktivitas pasar modal ini menyebabkan kualitas suatu informasi harus ditingkatkan. Hal ini dikarenakan peristiwa yang mempengaruhi pasar modal mengandung suatu informasi dan kondisi pergerakan *return* saham setiap tahunnya. Pergerakan harga saham dapat menjadi acuan investor dalam menentukan keputusan investasinya, sehingga investor akan berusaha menimbang perbandingan antar perusahaan yang baik dengan melihat dari beberapa segi seperti akurasi Penjual atau pembeli saham di pasar modal tentu mengharapkan adanya keuntungan yang diperoleh. Seorang investor umumnya dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan informasi pasar dan harga pasar. Sehubungan dengan informasi yang diperoleh, ditemukan adanya reaksi yang menyimpang dari investor. Investor didapati tidak hanya terdiri dari orang-orang yang rasional dan tidak emosional. Investor yang

tidak rasional sering mengambil keputusan secara emosional di mana mereka dengan cepat menyerap informasi yang diperoleh, meskipun informasi tersebut tidak memiliki sumber yang jelas. Investor tersebut cenderung dengan cepat melepaskan saham yang dimilikinya apabila mereka mendengar adanya informasi yang buruk mengenai suatu saham yang dapat diperoleh dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan.

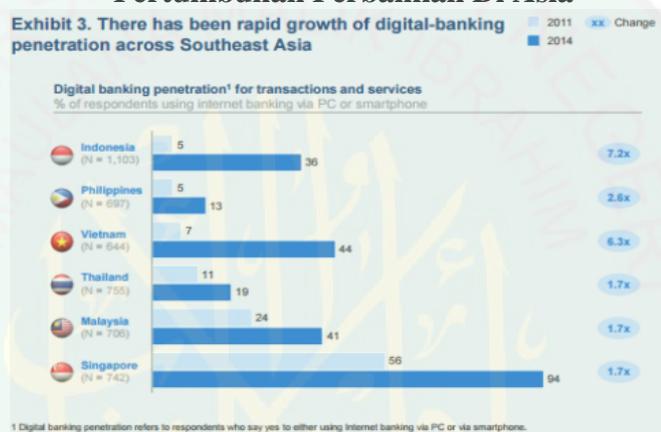
Pergerakan harga saham menjadi tolak ukur investor dalam pengambilan keputusan investasinya, melalui perkembangan teknologi yang semakin maju pasar modal juga turut mengalami perkembangan ke arah yang lebih modern dan praktis. Banyak alternatif modern yang dilakukan dalam mempermudah akses investor dalam pemilihan maupun mendapat informasi yang lengkap dan akurat. Alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan start up dengan transformasi technology dalam bidang finansial. Finansial adalah salah satu bidang yang mendukung kekuatan perekonomian suatu negara. Sektor keuangan memegang peranan yang sangat signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil via kumulasi kapital dan inovasi teknologi. Inovasi terbaru dalam bidang keuangan yang sering disebut financial technology (fintech). Fintech telah membawa warna baru dalam dunia finansial. Fintech berasal dari istilah financial technology atau teknologi finansial yaitu keuangan berbasis teknologi. *Financial technology* merupakan salah satu layanan bisnis yang akan terus melesat perkembangannya ditandai banyak perusahaan yang menggunakan layanan fintech. Ditahun 2017 *venture capital* menginjeksikan dana hingga Rp 100 triliun lebih untuk puluhan start up fintech di Asia. Gelombang kelahiran start up fintech memberikan dampak yang signifikan bagi arah masa depan dunia perbankan di Indonesia.

Industri keuangan di Indonesia mengalami pergeseran yang disebabkan lahirnya sebuah format layanan baru yang merupakan penggabungan antara ekonomi dan teknologi (fintech), dan menghasilkan berbagai solusi yang lebih memudahkan kehidupan konsumen. Perubahan gaya hidup dan *affordable technology* menjadi kunci utama perkembangan fintech yang sangat pesat di

Indonesia. Hal ini membuka kesempatan bagi bank untuk menawarkan solusi keuangan yang lebih inovatif, lincah dan mobile sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Kehadiran fintech dalam perbankan menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing melalui *customer value propositions* yang lebih *solid*, *responsif*, serta tingkat *engagement* nasabah yang lebih tinggi.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Perbankan Di Asia



Sumber : Bank Indonesia

Bank saat ini berada di tengah-tengah transformasi digital, mencari cara untuk mempercepat waktu mereka ke pasar dan untuk memberikan nilai atau jasa baru kepada nasabahnya. Riset McKinsey and Company menyatakan bahwa institusi perbankan di wilayah ASEAN yang berhasil menunjukkan peningkatan pangsa pasar adalah mereka yang melakukan investasi dalam teknologi digital. Proposi penggunaan layanan perbankan digital di Indonesia tumbuh tujuh kali lipat dari 4% di tahun 2011 menjadi 33% di tahun 2014. Pertumbuhan penggunaan smartphone diprediksi menjadi faktor yang mendorong pesatnya penggunaan layanan mobile banking di Indonesia. perbankan memandang kehadiran start-up fintech sebagai angin segar yang dapat membantu pertumbuhan perbankan layanan fintech yang bermanfaat besar bagi industri perbankan di Indonesia antara lain adalah data analytic yang dapat menganalisa kebiasaan dan kebutuhan nasabah sehingga dapat diciptakan produk dan layanan yang lebih tepat dalam *customized online services* yang mampu melayani nasabah secara online tepat

sesuai kebutuhannya. Pendekatan fintech yang umumnya telah diintegrasikan dalam kegiatan perbankan adalah *peer to peer lending and payment, block chain untuk trade finance*, serta tentunya *online acquisition and servicing*. *Start-up* fintech untuk menyempurnakan model bisnis, meningkatkan kualitas produk dan solusi layanan mereka, mengembangkan akses terhadap jejaring bisnis maupun kepada penanam modal, akses untuk bertemu para ahli dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang relevan, serta tentunya akses terhadap teknologi. Perkembangan digital telah menyentuh seluruh aspek kehidupan termasuk sektor ekonomi perbankan. Bank mengarahkan belanja teknologinya pada bagian depan situs web yang interaktif, aplikasi, dan sistem-sistem perbankan elektronik. Dalam survei itu juga tercatat bahwa ponsel dan internet untuk pertama kalinya mengambil alih posisi puncak sebagai jalur transaksi nasabah setelah mengalahkan kontribusi transaksi konvensional.

Tabel 1.1
Pengguna Internet di Indonesia Berdasarkan Nasabah 6 Bank Tahun 2012-2015

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Pengguna Internet	Penetrasi Pengguna Internet
2012	240.000.000	22%	26%
2013	245.000.000	30%	34%
2014	248.000.000	37%	44%
2015	250.000.000	42%	56%

Sumber: Ojk (2016)

Pemanfaatan teknologi finansial untuk akses ke layanan perbankan di Indonesia masih relatif rendah. Menurut survei yang dilakukan oleh Sharing Vision pada 6 bank besar di Indonesia, jumlah pengguna internet banking mencapai 5,7 juta orang pada 2012. Jika dicermati pada Tabel 2 terlihat jelas bahwa dari tahun ke tahun jumlah pengguna internet semakin bertambah, namun

jika dibandingkan dengan jumlah penduduk, nampak jelas bahwa persentase jumlah penduduk Indonesia yang menggunakan internet untuk akses layanan perbankan masih relatif rendah (Ojk, 2016).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan yang dapat diperjual belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. BEI berperan besar bagi perekonomian negara karena BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta memberikan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan - perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakat luas. Dengan internet banking anda bisa melakukan berbagai transaksi perbankan di berbagai penjuru dunia tanpa terikat waktu dan hanya membutuhkan koneksi internet. Setelah smartphone semakin mudah untuk dimiliki, berbagai bank mulai melirik aplikasi m-banking. Dibandingkan dengan sms banking dan juga internet banking, m-banking lebih diminati para nasabah. Mereka bisa menggunakan fasilitas m-banking dengan sangat mudah untuk menyelesaikan segala transaksi perbankan. Perkembangan pengguna e banking di Indonesia sendiri cukup pesat.

Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan secara data dan pengguna e-banking cukup meyakinkan. Dunia digital sudah memasuki industri keuangan seperti ecommerce yang semakin meningkat transaksinya dari hari ke hari. Masyarakat di era digital ini. menginginkan dan menyukai kemudahan. Mereka dengan terbuka akan menerima segala keterbukaan dan kemajuan teknologi. Di industri keuangan sendiri sudah ada berbagai uang elektronik yang dimaksudkan untuk mempermudah berbagai kegiatan manusia sehari hari. Mulai dari uang elektronik yang tertempel di handphone hingga saldo di aplikasi tertentu untuk memudahkan pembayaran. Peluang dan tantangan di era digital ini akan dirasakan oleh semua

sektor termasuk industri keuangan dan juga industri perbankan. Di industri keuangan seperti pasar modal, tantangan terbesarnya ialah ketika pasar modal tidak lagi melihat peluang yang terjadi di era digital ini. Apabila pasar modal menanggapi kemajuan digital ekonomi ini dengan baik, maka pasar modal dapat menjaring banyak investor baru khususnya dari anak muda. Dengan mudahnya akses ke pasar modal yang tidak lagi terbatas, Dalam waktu yang cukup lama, pasar modal hanya terpusat di pulau jawa, sedangkan potensi investor dari luar pulau jawa cukup potensial. Dengan berkembangnya digital ekonomi, pasar modal akan menjangkau investor dari luar jawa. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan pembuatan sistem online untuk para investor yang saat ini sudah diterapkan dan dikembangkan di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto (2017) Tentang “Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan DiIndonesia” Penelitian ini menggunakan satu Variabel dependent yaitu Implementasi Teknologi Finansial, dan variabel independent yaitu Kualitas Layanan Perbankan di indonesia. Teknik analisis data yang digunakan Regresi linier dengan uji validitas. Hasil penelitian menyatakan bahwa Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia

Berdasarkan pada penelitian tersebut yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk lebih mencermati lebih lanjut tentang reaksi pasar modal dengan financial Technology merupakan transformasi inovasi teknologi keuangan di pasar modal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu secara umum adalah terletak pada periode, objek, yang diamati dan suatu peristiwa yang telah terjadi. Oleh karena itu, penulis merumuskan sebuah penelitian dengan judul “**ANALISIS PERBEDAAN REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA PERUSAHAAN *FINANCIAL TEKNOLOGY***” (Studi Pada Sector Perbankan Terdaftar Bursa Efek Indonesia 2017)

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana terdapat perbedaan *abnormal return* pada sector perbankan Sebelum adanya *Financial Technology* ?
2. Bagaimana terdapat perbedaan *abnormal return* pada sector perbankan Sesudah adanya *Financial Technology* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan tersebut, maka tujuan ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *abnormal return* pada sector perbankan sebelum adanya *Financial Technology*
2. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *abnormal return* pada sector perbankan sesudah adanya *Financial Technology*

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada kepada pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang nyata melalui teori yang didapatkan
 - b. Untuk meningkatkan nilai akademis mahasiswa manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dibidang penelitian.
2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai tingkat harga saham dan volume perdagangan saham yang diperjual

belikan dengan adanya *financial technology* , sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan analisis investasi dipasar modal.

3. Perusahaan (emiten)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan ketika akan melakukan pembelian kembali saham pada saat sahamnya mengalami penurunan harga.

1.5 Batasan penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan diatas, maka penulis membatasi penelitian yang akan diteliti, yaitu:

Penelitian ini berfokus pada *abnormal return*. Karena *abnormal return*. merupakan variable dari reaksi pasar dan pengaruh financial technology pada sector bank pada bursa efek tahun 2017

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait reaksi pasar modal adanya sebelum dan sesudah *Financial Technology*

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, Judul	Pendekatan dan Analisis Data	Hasil	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang
Ghonyah (2008) melakukan penelitian tentang event study “ Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Penerbitan Obligasi Syariah (study kasus pada perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah per 30 November 2006)”.	Pendekatan event study dan dengan teknik penelitian empiris	pasar bereaksi tetapi tidak signifikan terhadap pengumuman penerbitan obligasi syariah. Dengan kata lain bahwa penerbitan obligasi syariah tidak memuat kandungan informasi yang bermakna bagi investor.	Variabel dependennya menggunakan ATVA dan AAR. Pengujian menggunakan uji normalitas lalu uji beda T-test.
Wicaksono (2011), meneliti tentang ” analisis reaksi pasar modal terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan initial public offering (IPO) tahun 2008-2010 di BEI	Pendekatan event study dan dengan teknik penelitian empiris	perbedaan abnormal return yang signifikan pada saat IPO dan setelah IPO. Selain itu, penelitian ini juga menyatakan terdapat perbedaan trading volume	Variabel dependennya menggunakan ATVA dan AAR. Pengujian menggunakan uji normalitas lalu uji beda T-test.

		activity yang signifikan pada saat IPO dan setelah IPO.	
Inna Fiena Nurahman (2009) meneliti tentang reaksi pasar modal indonesia sebelum, saat dan setelah pelaksanaan pekan olahraga olimpiade Beijing-China 2008 pada sub sektor farmasi Bursa Efek Indonesia (BEI)	Pendekatan event study dan dengan teknik penelitian empiris	perilaku harga saham yang dicerminkan oleh average abnormal return yang diterima investor adalah tidak berbeda secara statistik antara sebelum dan saat peristiwa. Pada periode yang sama, tidak pula terdapat perbedaan trading volume activity, bid-ask spread dan security return variability antara sebelum dan saat peristiwa berlangsung.	Variabel dependennya menggunakan ATVA dan AAR. Pengujian menggunakan uji normalitas lalu uji beda T-test.
Immanuel Adhitya Wulanata Christmastianto Tentang “Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia”	Teknik analisis data yang digunakan Regresi linier dengan uji validitas. Teknik analisis data yang digunakan Regresi linier dengan uji validitas.	Hasil Penelitian Menyatakan Bahwa Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia	Variabel dependennya menggunakan ATVA dan AAR. Pengujian menggunakan uji normalitas lalu uji beda T-test.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghoniyah (2008) tentang event study “ Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Penerbitan Obligasi Syariah (study kasus pada perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah per 30 November 2006)”. Penelitian ini menggunakan satu Variabel dependent yaitu Variabel dependennya menggunakan AAR. Pengujian menggunakan uji normalitas lalu uji beda T-test pasar bereaksi tetapi tidak signifikan terhadap pengumuman penerbitan obligasi syariah. Dengan kata lain bahwa penerbitan obligasi syariah tidak memuat kandungan informasi yang bermakna bagi investor

Wicaksono (2011), meneliti tentang ” analisis reaksi pasar modal terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan initial public offering (IPO) tahun 2008-2010 di BEI Variabel dependennya menggunakan ATVA dan AAR. Pengujian menggunakan uji normalitas lalu uji beda T-test. perbedaan abnormal return yang signifikan pada saat IPO dan setelah IPO. Selain itu, penelitian ini juga menyatakan terdapat perbedaan trading volume activity yang signifikan pada saat IPO dan setelah IPO

Inna Fiena Nurahman (2009) meneliti tentang reaksi pasar modal indonesia sebelum, saat dan setelah pelaksanaan pekan olahraga olimpiade Beijing-China 2008 pada sub sektor farmasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependennya menggunakan ATVA dan AAR. Pengujian menggunakan uji normalitas lalu uji beda T-test. perilaku harga saham yang dicerminkan oleh average abnormal return yang diterima investor adalah tidak berbeda secara statistik antara sebelum dan saat peristiwa. Pada periode yang sama, tidak pula terdapat perbedaan trading volume activity, bid-ask spread dan security return variability antara sebelum dan saat peristiwa berlangsung.

Penelitian yang dilakukan Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto (2017) Tentang “Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia” Penelitian ini menggunakan satu Variabel dependent yaitu Implementasi Teknologi Finansial, dan variabel independent yaitu Kualitas Layanan Perbankan di indonesia. Teknik analisis data yang

digunakan Regresi linier dengan uji validitas. Hasil penelitian menyatakan bahwa Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia

2.2. Kajian Teori

2.2.1 Pasar Modal

2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat kegiatan yang terorganisir dimana berbagai jenis-jenis sekuritas diperdagangkan, dimana tempat bertemunya pihak investor dan perusahaan. Pasar modal sendiri sama dengan pasar lain pada umumnya sesuai namanya adalah tempat berlangsungnya jual beli. Yang membedakan pasar modal dengan pasar lainnya adalah objek yang diperjual belikan. "Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka."

Menurut Sunariyah (2011:4) , pasar modal adalah: "Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. "Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dan perusahaan." Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat mempertemukan investor dan perusahaan yang go public untuk menjual atau membeli surat-surat berharga atau sekuritas dalam jangka panjang. Pasar modal berfungsi sebagai sumber pendanaan dunia usaha yang bermanfaat untuk pembangunan ekonomi dan sarana untuk melakukan investasi bagi investor dan masyarakat publik. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor diantaranya berinvestasi pada saham.

2.2.1.2 Jenis Pasar Modal

Dalam kegiatan pasar modal ada dua macam pasar yang berbeda, yaitu pasar perdana dan pasar sekunder.

- Pasar perdana adalah penawaran efek dari perusahaan yang menerbitkan efek (emiten) kepada investor atau pemodal selama waktu yang ditetapkan sebelum perdagangan sekuritas tersebut diperdagangkan dipasar sekunder. Harga efek yang diperdagangkan sesuai yang ditentukan oleh perusahaan (emiten) dan penjamin emisi.
- Pasar sekunder adalah sebagai perdagangan efek setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi, pasar sekunder efek diperjualbelikan secara luas melalui masa penjualan dipasar perdana. Harga efek akan ditentukan dari tarik menarik permintaan dan penawaran efek tersebut. Ada empat jenis pasar modal Menurut Jogiyanto (2015:15) yaitu :

1. *Primary Market*, merupakan pasar modal yang menjual pertama saham atau sekuritas lainnya sebelum sekuritas tersebut dicatatkan di bursa efek. Harga efek dipasar mdal ini ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan (emiten).
2. *Secondary Market*, yaitu pasar modal dalam bentuk bursa efek yang diperjualbelikan saham dan sekuritas pada umumnya setelah masa penjualan primary market. Harga saham dipasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dipengaruhi berbagai faktor dari emiten kebijakan per laba, per saham, atau kebijakan deviden maupun faktor diluar
3. *Third Market*, yaitu pasar modal tempat saham dan sekuritas lain diperdagangkan diluar bursa efek, pasar ini disebut pula over the counter market atau dengan kata lain pasar ketiga dijalankan oleh broker yang dipertemukan penjual dan pembeli pada saat pasar kedua ditutup.
4. *Fourth Market*, yaitu pasar perdangan saham anter investor atau antara pemegang saham tanpa melalui perantara pedagang efek.

Pasar keempat ini umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar.

2.2.1.3 Tujuan dan Manfaat Pasar Modal

Tujuan dan manfaat pasar modal ada tiga sudut pandang yaitu sudut pandang negara, sudut pandang emiten dan sudut pandang masyarakat :

1. Sudut Pandang Negara. Berdasarkan sudut pandang negara, pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara tanpa harus memiliki perusahaan sendiri, Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang ekonominya Negara tidak perlu membiayai pembangunan ekonominya dengan cara meminjam dana dari pihak asing, sepanjang pasar modal dapat difungsikan dengan baik. Pinjaman yang diperoleh dari pihak asing hanya akan selalu membebani APBN, yang pada akhirnya dibebankan kepada rakyat melalui pungutan pajak
2. Sudut Pandang Emiten. Bagi emiten, kehadiran pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya bisa diperoleh di pasar modal. Modal pinjaman dalam bentuk obligasi jauh lebih murah daripada kredit jangka panjang perbankan. Bagi perusahaan, dalam menghadapi persaingan yang semakin tajam di era globalisasi ini, meningkatkan modal sendiri jauh lebih baik daripada meningkatkan modal pinjaman. Pasar modal juga merupakan sarana untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan
3. Sudut Pandang Masyarakat. Masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya dengan adanya pasar modal. Investasi yang semula dilakukan dalam bentuk deposito, emas, tanah, atau rumah, sekarang dapat dilakukan dalam bentuk saham, dan obligasi. Investasi dalam bentuk efek dapat dilakukan dengan dana di bawah Rp 5 juta, sehingga pasar modal dapat menjadi sarana yang baik untuk melakukan investasi dalam jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat. Jika pasar modal itu berjalan dengan baik, jujur,

pertumbuhannya stabil, dan harganya tidak terlalu bergejolak, maka sarana itu akan mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat

2.2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

Pasar modal tempat mempertemukan pembeli (investor) dan penjual untuk menjual atau membeli surat-surat berharga atau sekuritas. (Husnan ,2009:3) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal :

1. Penawaran sekuritas. Faktor ini harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas dipasar modal.
2. Permintaan sekuritas. Faktor ini berarti masyarakat harus mempunyai dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.
3. Kondisi politik dan ekonomi. Faktorini mempengaruhi permintaan dan penawaran pada sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi penawaran permintaan sekuritas.

2.2.1.5 Pasar Modal menurut prespektif islm

Disisi syariah pasar modal adalah salah satu saranaatau produk muamalah. Transaksi didalam pasar modal, menurut prinsip hokum syariah tidak dilarang atau diperbolehkan sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah. Diantara yang dilarang oleh syariah adalah transaksi yang mengandung bunga dan riba, spekulatif dan mengandung gharar dan ketidakjelasan yaitu transaksi yang didalamnya dimungkinkan terjadinya penipuan.

Larangan transaksi bunga (riba) sangat jelas karena transaksi dipasar modal yang didalamnya terdapat bunga tidak diperkenankan oleh syariah. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Ketentuan dan pandangan syariah seperti di atas, maka investasi tidak dapat dilakukan ke produk yang bertentangan dengan syariah. Oleh karena itu investasi di pasar modal harus dilakukan dengan selektif dan hati-hati supaya tidak masuk kepada produk yang haram.

Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat islam di indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi di Indonesia, diharapkan masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya, disamping investasi yang selama ini sudah dikenal dan di sektor perbankan. Adapun fungsi dari keberadaan pasar modal syariah adalah:

- a. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh keuntungan dan resikonya.
- b. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan link produksinya.
- c. Harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
- d. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin dalam harga saham.

Bentuk ideal dari pasar modal syariah dapat dicapai dengan islamisasi empat pilar pasar modal, yaitu:

- a. Emiten (perusahaan) dan efek yang diterbitkannya didorong untuk memenuhi kaidah syariah, keadilan, kehati-hatian, dan transparansi.
- b. Pelaku pasar (investor) harus memiliki pemahaman yang baik tentang ketentuan muamalah, manfaat dan risiko transaksi di pasar modal.
- c. Infrastruktur informasi bursa efek yang jujur, transparan, dan tepat waktu yang merata di public yang ditunjang oleh mekanisme pasar yang wajar.
- d. Pengawasan dan penegakan hukum oleh otoritas pasar modal dapat diselenggarakan secara adil, efisien, efektif, dan ekonomis

2.2.2 Saham

2.2.2.1 Pengertian Saham

Saham adalah sekuritas atau surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan untuk diperdagangkan di pasar modal yang melalui Bursa Efek Indonesia sebagai surat tanda kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan. Pengertian saham menurut Sutrisno (2012:3) “Saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan suatu perseroan terbatas atau emiten. Pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian saham dalam beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan modal atau bukti kepemilikan atas suatu Perseroan Terbatas yang berwujud selembarnya. Besar kecilnya kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

2.2.2.2 Jenis Saham

Saham dibedakan menjadi dua macam yang berbeda dalam hak tagihnya yaitu, saham biasa dan saham preferen. Menurut Tandelilin (2010:341) saham biasa dan saham preferen yaitu :“Saham biasa (common stock) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan saham preferen (preferred stock) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam

beberapa hal dengan saham biasa.”Ada beberapa karakteristik saham biasa dan saham preferen yang berbeda dalam hak-haknya menurut Martalena & Malinda (2011:13)

- a. Karakteristik saham biasa, yaitu :
 1. Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan likuidasi
 2. Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham
 3. Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui didalam rapat umum pemegang saham
 4. Hak memesan efek terlebih dulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat
- b. Saham preferen dapat dilihat pada beberapa karakteristik
 1. Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap
 2. Hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan likuidasi.
 3. Dapat dikonversi menjadi saham biasa

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai saham yaitu, nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai saham dapat membantu investor dalam memilih saham untuk keputusan investasinya, Menurut (Martalena & Malinda, 2011:14) yaitu:

1. Nilai buku perlembar saham menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham
2. Nilai pasar merupakan nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran terbentuk di bursa saham.
3. Nilai intrinsik merupakan harga wajar saham yang mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Nilai intrinsic merupakan nilai sekarang dari semua arus kas di masa mendatang (yang berasal dari *capital gain* dan deviden).
4. Nilai nominal merupakan nilai per lembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum. Nilai diperlihatkan pada neraca perusahaan dan

merupakan modal disetor penuh dengan jumlah saham yang sudah diedarkan.

2.2.2.3 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saham dari selembarnya yang diterbitkan oleh emiten. Harga saham adalah informasi utama yang diperlukan oleh investor, karena harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan (emiten). Menurut Albab (2015:1) jika jumlah permintaan akan saham lebih besar dari penawaran maka harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran saham lebih besar dari permintaan maka harga saham akan turun. Harga saham dibedakan menjadi 3 menurut (Sunariyah, 2011:127) adalah :

1. Harga Nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarnya harga nominal tergantung keinginan emiten.
2. Harga Perdana merupakan harga sebelum harga saham dicatat di bursa. Besarnya harga perdana tergantung pada persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.
3. Harga Pasar merupakan harga jual saham antara investor yang satu dengan investor lainnya setelah dicatat di bursa. Harga pasar tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran dipasar sekunder.

2.2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, sebagai berikut :

1. Faktor Internal
 - Pengumuman tentang pemasaran produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
 - Pengumuman pendanaan, berhubungan dengan hutang dan ekuitas
 - Pengumuman badan direksi manajemen, perubahan dan pergantian direksi
 - Pengumuman pengambilan alih diversifikasi, laporan merger, investasi, take over dan pengakuisisian
 - Pengumuman Investasi, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, peramalan laba akhir tahun dan setelah akhir tahun.

2. Faktor Eksternal

- Pengumuman dari pemerintah, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi dan regulasi-regulasi pemerintah
- Pengumuman hukum, tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajer
- Pengumuman industri sekuritas, laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham.
- Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham.
- Berbagai isu baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

2.2.2.5 Saham dalam Islam

Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa kontrol ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan.

Adapun prinsip-prinsip dasar saham syariah meliputi:

- Bersifat musyarakah jika ditawarkan secara terbatas
- Bersifat mudharabah jika ditawarkan kepada publik
- Tidak boleh ada perbedaan jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak
- Prinsip bagi hasil laba rugi
- Tidak dapat dicairkan kecuali dilikuidasi

Hakikat surat berharga adalah salah satu dokumen untuk menetapkan adanya hak kepemilikan dalam suatu proyek atau hutang atas hal itu. Transaksi dalam surat berharga tersebut bukan atas kertas itu sendiri melainkan atas hak-hak yang dipresentasikan oleh kertas tersebut. Dalam mempersentasikan hak pemilikannya dalam kepemilikannya sebagian dari perusahaan, selain mempunyai hak dalam keuntungan, juga mempunyai hak dalam mengatur perusahaan baik dalam

keanggotaannya dalam dewan umum pemegang saham atau dalam dewan komisaris. (hamidi, 2008:16)

Para *fuqaha'* (ahli hokum islam kontemporer berbeda pendapat dalam hal sejauh mana kebolehan perusahaan-perusahaan seperti ini. Bagi ulama' yang menang dalam segi *Al-Wara'* dan *Al-Tahawwuth* (hati-hati), mereka melarang ikut andil dalam perusahaan-perusahaan tersebut atau berinteraksi dengannya dalam bentuk apapun sebagai bentuk pemenangan perkara yang haram atas sesuatu yang halal karena yang halal dan yang haram jika berkumpul maka akan dimenangkan oleh yang haram. Mereka berpendapat berdasarkan sejumlah nash-nash Al-Quran dan Hadist serta pendapat-pendapat para salaf yang mengajak kepada kewara'an dari haram walaupun sedikit. Sebagian ulama' ahli hukum yang lain memperbolehkannya dengan syarat kadar keharamannya lebih sedikit dari pada kehalalannya dalam aktifitas tersebut.

Ada beberapa riwayat salafus shahih yang menunjukkan bahwa harta yang bercampur antara halal dan haram jika lebih banyak halalnya, maka boelh berinteraksi dalam harta tersebut selama sesuatu yang menjadi objek muamalah tersebut pada hakikatnya tidak haram. Diantaranya seperti pendapat Ibn Najim Al-Hanafi:

“Jika dalam suatu proses negara/wilayah apabila bercampur antara hala dan haram maka boleh membeli hal tersebut kecuali ada dalil yang menunjukkan bahwa barang tersebut haram”

Dalam hal diperbolehkan atau tidaknya saham, saham diperbolehkan karena perdagangan saham berbentuk adanya saling membutuhkan kerjasama antara emiten dengan investor (syirkah) yang ada pada seperti telekomuniakasi, transportasi, dan lain lain, dan haram apabila bergerak dibidang usaha seperti miras, perjudian, prostitusi, dan lain-lain. (Hanafi, 2008:21)

Islam sebagai aturan hidup yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasi pun Allah SWT dan Rosul-nya memberikan petunjuk petunjuk dan rambu-rambu pokok yang seyogianya diikuti oleh setiap muslim yang beriman. Perdagangan saham tidak

boleh mengandung unsur Riba secara etimologi berarti tumbuh dan bertambah. Riba dilarang karena termasuk dalam kategori mengambil atau memperoleh harta dengan cara tidak benar. Ayat berikut melarang riba dengan lebih jelas dan tegas :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan

2.2.3 Invetasi

Invetasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ni, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa atang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Pihak pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (retail investors) dan investor institusional (institutional investor). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktiitas investasi, sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan – perusahaan asuransi, lembaga penyimpan dana bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi. (Tandelilin, 2010:3)

Menurut Tandelin (2010:06) “Ada beberapa alasan seorang investor melakukan investasi, antara lain adalah” :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa mendatang. Seorang yang bijaksana akan berkir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi Dengan melakukan investasi dalam peilikan perusahaan atau bjek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik akibat adanya pengaruh inflasi
3. Dorongan untuk menghemat pajak

Menurut jhingan (1999:04) Menyimpulkan “Investasi mempunyai peranan yang penting di dalam perekonomian, yaitu” :

1. Investasi membawa perubahan dalam permintaan agregat
Investasi merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan berubah-ubah dengan adanya investasi, maka produk yang dihasilkan semakin meningkat dan hal ini menyerap tenaga kerja lebih banyak selanjutnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional meningkat
2. Mempengaruhi sirkulus bisnis
Investasi berperan dalam mempengaruhi outpu jangka pendek dan jangka anjang. Dalam jangka pendek mempengaruhi permintaan agregat dan dalam jangka panjang memengaruhi output jangka panjang melalui pembentukan modal.

Investasi mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan investasi mampu menciptakan pendapatan dan investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stock modal dan tidak hanya mempengaruhi permintaan melalui multiper effect, tetapi juga mempengaruhi penawaran melalui pengaruhnya terhadap peningkatan kapasitas produksi (Irham, 2006:13) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada asset-aset rill (real assets). Investasi pada asset dilakukan di pasar uang, dan dapat dilakukan di pasar modal berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lain-lain. Dalam proses investasi seorang investor membuat keputusan investasi pada efek-efek yang dipasarkan, dan kapan dilakukan (Abdul, 2005:04)

Menurut (Irham Fahmi, 2014:264) Untuk mencapai suatu efektifitas dan efisiensi dalam keputusan maka diperlukan ketegasan dan tujuan yang diharapkan yaitu :

1. Terciptanya keberlanjutan (continuity) dalam investasi tersebut
2. Terciptanya profit yang maksisum
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham

Dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk, yaitu *Real investment* yaitu Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan asset berwujud. *Financial investment* Investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis. Seorang investor memiliki motif-motif tertentu dalam menjalankan investasi antara lain :

1. Profit motive

Investasi yang dilakukan berdasarkan profit motive merupakan investasi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Investor berusaha untuk mendapatkan keuntungan maksimal demi kemajuan dan perkembangan usahanya. Investor harus mempertimbangkan tingkat revenue (pendapatan), biaya dan resiko yang akan mempengaruhi profit dan return dari pelaksanaan investasi. Sebuah perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan investasi baru harus mempertimbangkan dan memahami dalam membuat keputusan investasi. Adanya motif laba tersebut akan mempengaruhi perilaku investasi melalui harga upah dan biaya material

2. Technological motive

Dalam hal ini, investasi dilakukan untuk meningkatkan teknologi yang ada, dimana dengan adanya peningkatan tingkat teknologi akan meningkatkan efisien dan produktivitas

3. Marketing motive

Investasi yang didasari dengan marketing motive dilakukan untuk tujuan ekspansi pasar, dimana dengan investasi baru akan dibuka pasar baru bagi

produk yang dihasilkan dua hal ini mendorong untuk meningkatkan kekuatan dalam persaingan usaha.

Investasi yang dilakukan saat ini tidak serta merta menghasilkan pendapatann hari ini juga. Ertimbangan pokok dari keputusan investasi adalah beberapa nila sekraang (present value) dari uang yang akan diperoleh dimasa mendatang, atau berapa nilai uang masa mendatang (future velue) dari jumlahyang di investasikan saat ini. Investasi merupakan keputusan yang berdasarkan pertimbangan yang rasional. Untuk memutuskan investasi yang digunakan beberapa alat bantu atau kriteria kriteria tertentu (investment criteria) yaitu:

1. Payback Period

Payback Period (periode pulang pokok) adalah waktu yang dibutuhkan agar investasi yang direncanakan dapat dikembalikan atau waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas

2. Benefit / Cost Ratio (B/C Ratio)

B/C Ratio mengukur mana yang lebih besar, biaya (cost) yang dikeluarkan dibanding output yang dihasilkan lebih besar dari ada biaya yang dikeluarkan sehingga investasi layak dilakukan.

3. Net Present Value (NPV)

Dua kriteria sebelumnya dapat dihitubf dengan nilai nomnal (non discounted method) sehingga tidak memperhitungkan nilai waktu dari uang. Nilai sekarang di diskontokan (discounted menthod) unuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dengan metode diskonto dapat dihitung selisih nilai sekarang dari biaya total dengan penerimaan total bersih. Selisih inilah disebut *Net Present Value*. Oleh karena itu, investasi akan diterima jika $NPV > 0$. Hal ini dikarenakan nilai sekarang dari penerimaan total adalah lebih besar daripada nilai sekarang dari biaya total

4. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah nilai tingkat pengembalian investasi yang dihitung pada saat NPV sama dengan nol. Jika $NPV = 0$ dan nila $IRR = 12\%$ maka tingkat pengembalian investasi adalah 12%. Dalam

memutuskan investasi, perlu dibandingkan antara IRR dan tingkat pengembalian yang diinginkan (r) jika r yang diinginkan 15% dan IRR 12% maka investasi ditolak.

Menurut (Rosyidi, 2002:14) Membagi investasi menjadi beberapa jenis. Pembagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Autunmus invesment dan induced invesment

Autunmus invesment (investasi otonom) adalah investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi dapat berubah oleh karena adanya perubahan-perubahan faktor-faktor diluar pendapatan. Faktor faktor selain pendapatan yang mempengaruhi tingkat incertasi seperti itu adalah tingkat bunga, pempapatan nasional, kebijaksanaan pemerintahan, harapan para pengusaha, dan sebagainya

2. Publik invesment dan private invesment

Publik invesment adalah investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah. Yang dimaksud dengan perkataan pemerintah disini adalah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tingkat satu, tingkat dua, kecamatan atau desa. Pendekatan publik investment tidak dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bersifat personal invesment ini bersifat impersonal, dalam arti kata resmi. Sedangkan private investment adalah kebalikannya. Private invesment adalah kebalikannya. Private invesment alat investasi yang dilaksanakan oleh swasta.

3. Domestic invesment dan foreign invesment.

Domestic artinya adalah dalam negeri, sedangkan foreign artinya luar negeri. Dengan itu jelaslah bahwa Domestic invesment adalah penanaman modal dalam negeri didalam negeri. foreign invesment adalah penanam modal asing sebuah negara yang memiliki banyak sekali faktor produksi alam (natural resources) dan atau faktor produksi tenaga manusia (human resources) namun tidak memiliki faktor produksi modal (capital) yang cukup untuk mengolah sumber-sumber yang ada didalam negeri tetapi belum termanfaatkan sepenuhnya itu bisa digali sehingga tidak mubazir.

4. Gross investment (investasi bruto)

Adalah total seluruh investasi yang diadakan atau yang dilaksanakan pada suatu ketika. Dengan demikian, investasi bruto ini dapat bernilai positif ataupun nol. (yakni: ada atau tidak ada investasi sama sekali), tetapi tidak akan bernilai negatif. Dimaksudkan dengan investasi bruto disini adalah semua jenis investment yang dilaksanakan disuatu negara, dengan tidak peduli jenis investasi apa sajakah yang dilaksanakan itu.

2.2.4. Signalling Theory

Menurut Graham, Scott B. Smart, dan William L. Megginson (2010:493) Model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan: *asymmetric information*. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka “kuat” sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), itu menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

Asimetri informasi ini sendiri terjadi akibat dari pihak manajemen perusahaan lebih banyak memiliki informasi daripada pihak investor dalam halprospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi tersebut, maka perusahaan harus mampu memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Hal ini dikarenakan pihak eksternal, khususnya investor membutuhkan informasi yang simetris untuk dapat memantau perusahaan yang akan dimanfaatkan investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk selalu memberikan informasi (sinyal) kepada para investor.

2.2.5 *Abnormal Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2015:94) abnormal return merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (actual return) terhadap imbal hasil normal (expected return). Reaksi pasar dapat diukur dengan melihat abnormal return. Abnormal return saham dihitung sebagai selisih dari aktual return saham individual dengan return pasar. Return pasar dihitung dengan menggunakan IHSG yang merupakan selisih IHSG pada akhir dan awal periode, yang dibagi dengan IHSG pada awal periode. Sedangkan return individual dihitung dengan menggunakan selisih harga penutupan pada akhir dan awal periode, yang dibagi dengan menggunakan harga penutupan pada awal periode.

Apabila return yang didapatkan lebih besar dari return yang diharapkan berarti return positif, hal ini yang diharapkan oleh investor. Sedangkan apabila return yang didapatkan (return realisasi) lebih kecil dari return yang diharapkan (return ekspektasi) berarti abnormal return akan negative menghitung *abnormal return* menurut (Jogiyanto,2015:416), yaitu:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Dimana:

$RTN_{i,t}$ = return tidak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = return sesungguhnya yang terjadi untuk saham ke - I pada peristiwa ke-t

$E[R_{i,t}]$ = return ekspektasi saham ke-I untuk periode peristiwa ke-t

Brown dan Warner yang dikutip oleh (Jogiyanto,2015:416) mengestimasi return ekspektasi menggunakan model estimasi *Mean - adjusted model*, *Market model*, *Market adjusted model*. Return ekspektasi dapat dicari dengan menggunakan tiga model,yaitu:

1. *Mean - adjusted model* menganggap return ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata return realisasi sebelumnya selama estimation period. Dimana :

$E(R_{it})$ = return ekspektasi sekuritas ke-i pada waktu t

R_{it} = actual return sekuritas ke-i pada waktu t T = estimation periode

2. *Market model* dalam menghitung return ekspektasi dilakukan dengan dua tahap yaitu, membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan menggunakan model ekspektasi untuk mengestimasi return ekspektasi di periode jendela. Model ekspektasi dapat dibentuk dengan menggunakan teknik regresi OLS (ordinary least square) dengan persamaan $() = + +$ Dimana :

$E(R_{it})$ = return ekspektasi sekuritas ke-i pada waktu t

α_i = intercept, independen terhadap R_{mt} β_i = slope, resiko sistematis, dependen terhadap R_{mt}

$R_{mt} = \epsilon_{it}$ kesalahan residu sekuritas i pada periode estimasi ke t 3.

3. *Market adjusted model*, menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Keunggulan metode ini bahwa return sekuritas yang diperoleh emiten dianggap sesuai dengan return indeks pasar pada saat itu sehingga return saham mengikuti return indeks pasar. Jadi expected return sama dengan return pasar pada saat itu.

2.2.6 Financial Teknologi

Menurut (Clayton M. Christensen & Joseph Bower, 1995) Inovasi berhasil mentransformasi suatu sistem atau pasar yang eksisting, dengan memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang ekonomis, dikenal sebagai Inovasi Disruptif (Disruptive Innovation). Inovasi Disruptif ini biasanya mengambil segmen pasar tertentu yang kurang diminati atau dianggap kurang penting bagi penguasa pasar, namun inovasinya bersifat *breakthrough* dan mampu mendefinisikan sistem atau pasar yang eksisting. Munculnya Inovasi Disruptif jika tidak diantisipasi dengan baik oleh dunia usaha dapat menyebabkan kejatuhan seperti yang dialami Kodak dan Nokia. Fenomena inovasi disruptif juga terjadi di industri jasa keuangan yang telah mendisrupsi *landscape* Industri Jasa Keuangan secara global. Mulai dari struktur industrinya, teknologi intermediasinya, hingga

model pemasarannya kepada konsumen. Keseluruhan perubahan ini mendorong munculnya fenomena baru yang disebut *Financial Technology* (Fintech) Implementasi dan pemanfaatan teknologi untuk peningkatan layanan jasa perbankan dan keuangan Umumnya dilakukan oleh perusahaan rintisan (startup), tetapi tidak sama Memanfaatkan teknologi software, internet, komunikasi, dan komputasi terkini Bersifat “merusak” (disruptive) pasar/industri yang sudah mapan (established). (Asosiasi Fintech 2017). Proses Bisnis dalam *Financial Technology* adalah:

1. Bentuk Interaksi Pembayaran (digital wallets, P2P payments)
2. Investasi (equity crowdfunding, P2P lending)
3. Pembiayaan (crowdfunding, micro-loans, credit facilities)
4. Asuransi (risk management) Lintas-proses (big data analysis, predictive modeling)
5. Infrastruktur (security)

Peranan *Financial Technology* memberi solusi struktural bagi pertumbuhan industri berbasis elektronik (*e-commerce*), mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah serta lahirnya wirausahawan (*entrepreneur*) baru, mendorong usaha kreatif (seperti artis, musisi, pengembang aplikasi, dsb.) untuk meraih distribusi pasar yang luas (*critical mass*). memungkinkan pengembangan pasar, terutama yang masih belum terlayani jasa keuangan dan perbankan konvensional (*unbanked population*). Ancaman *Financial Technology* bagi Perekonomian Indonesia adalah Regulasi belum matang, aturan tumpang-tindih, berpotensi menimbulkan penyelewengan (contoh: shadow banking, MLM, *money game*).

Teknologi Finansial Perbankan Mengacu pada data pengguna internet yang telah dijabarkan pada bagian pendahuluan, pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari ternyata telah mengubah perilaku masyarakat hampir pada semua aspek kehidupan, seperti jual beli secara online (*e-commerce*), interaksi sosial secara digital, buku elektronik, koran elektronik, transportasi publik (taksi dan ojek), layanan pendukung pariwisata, dan juga

teknologi finansial Clayton M. Christensen & Joseph Bower, 1995) Data ini juga didukung oleh kajian kuantitatif yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi digital telah banyak membantu masyarakat Indonesia dalam menjalankan roda perekonomian menjadi lebih efektif dan efisien dari sebelumnya, khususnya pada sektor keuangan, khususnya perbankan (Margaretha 2015). Hal ini direspon positif oleh Bank Indonesia melalui penyediaan akses kemudahan dan ketersediaan layanan keuangan di seluruh wilayah Indonesia. Kinerja perbankan dalam memberikan layanan kepada nasabah melalui sistem informasi teknologi finansial. *Financial Technology* dinilai menjadi faktor penting dalam mendorong inklusi keuangan dan perbankan digital Indonesia (Julianto 2016).

Sutojo (1997: 119) menyatakan bahwa teknologi electronic data processing, di mana sekarang dikembangkan menjadi teknologi finansial telah banyak membantu bank dalam kecepatan dan akurasi pemrosesan data operasi bisnis dan pemasaran produk mereka. Senada dengan pendapat di atas, penerapan sistem informasi sangat berpengaruh pada industri perbankan, di mana penerapan sistem informasi pada industri perbankan mempunyai dampak yang luar biasa mengingat industri perbankan merupakan salah satu industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan penyampaian laporan (informasi) yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para nasabah

2.2.6.1 *Financial Technology* pada bank BNI

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI meluncurkan program “BNI Digination” yang akan menjadi sebuah gerakan diseluruh wilayah operasional BNI untuk membantu percepatan literasi transaksi keuangan secara digital bagi masyarakat Indonesia, terutama yang memiliki akses terbatas ke lembaga-lembaga keuangan. Gerakan ini akan membuka kesadaran publik bahwa teknologi digital dapat diaplikasikan dengan sebaik mungkin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara umum.

Pelucuran BNI Digination memiliki beberapa produk digital yang dikembangkan oleh BNI dan perusahaan-perusahaan adalah *uniqu*, Bni Kredit digital (digital loan), BNI Vision, BNI E-Collection, BNI digital services, dashboard bansos BNI life, E-Smart. BNI Dignatin terdapat semua layanan publik penyedia layanan keuangan.

Layanan elektronik seperti *e-money* yang dimiliki BNI belum membawa keuntungan. Biaya *top up* yang sudah dibuat aturannya oleh Bank Indonesia (BI) pun diklaim belum menutupi investasi yang di keluarkan. Apalagi, saldo uang elektronik juga tidak bisa dianggap sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). Fintech memang berinvestasi untuk pengembangan platform dan bisnis. Target menjadi *open banking* ini diharapkan bisa menjadi pilihan utama *startup* dan fintech dalam membangun dan mengembangkan bisnis. Fintech memberikan layanan *service biller* seperti pembayaran tagihan yang dimiliki BNI yang sudah dikerjasamakan dalam bentuk *sharing biller* dan *sharing fee*. Sehingga ke depan kolaborasi ini akan menjadi saling menguntungkan antara bank dan fintech. BNI bekerja sama dengan beberapa perusahaan penyedia layanan Internet Payment Gateway (IPG) untuk menyediakan layanan metode pembayaran, khususnya yang menggunakan kartu kredit kepada para pemilik bisnis *e-commerce*. Menurutny, Bank BNI akan terus menjalin kerjasama dengan perusahaan fintech untuk menyediakan layanan-layanan seperti metode pembayaran non-IPG, keagenan, platform uang elektronik, chatbot serta layanan lainnya yang dimaksudkan untuk meningkatkan customer experience dan menciptakan ekosistem digital.

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) memiliki aplikasi yang tengah dikembangkan divisi treasuri bni yakni bni smart forex web client dan bni fx mobile. BNI smart forex web client merupakan web khusus untuk nasabah yang ingin melakukan transaksi valuta asing. Aplikasi ini memudahkan bagi nasabah untuk melihat nominal kurs jual atau beli. Aplikasi ini memudahkan nasabah untuk bertransaksi valuta asing di mana pun serta kapan pun sebab dijalankan menggunakan jaringan internet. Kurs yang ditampilkan adalah *real time* kurs. Jadi perubahan kurs yang ada di market juga otomatis akan berubah-ubah.

2.2.6.2 *Financial Technology* pada Bank BTPN

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) menyiapkan sistem teknologi baru untuk meningkatkan bisnis dan menjawab kebutuhan nasabah. Bank BTPN membuat sebuah platform atau aplikasi yang dinamakan Jenius. Aplikasi financial technology (fintech) bermanfaat untuk kebutuhan kalangan masyarakat menengah untuk memenuhi kebutuhan keuangannya dengan cepat, cukup menggunakan telepon pintar saja. Aplikasi jenius dibuat dirancang dengan mengundang sejumlah pihak, seperti para blogger untuk mendaftarkan kebutuhan keuangan masyarakat, nasabah akan menjangkau layanan bank dengan cepat tanpa perlu ke bank. Nasabah BTPN bisa bertransaksi dengan mudah untuk segala kebutuhan dan dapat melakukan transaksi, mengatur rencana keuangan pun bisa langsung dilakukan lewat aplikasi ini, lewat tabungan.

Pengembangan teknologi yang dilakukan BTPN adalah lewat program pemantauan agen-agen layanan branchless banking atau laku pandai, yang bernama BTPN Wow. BTPN bisa memantau pergerakan agen laku pandai dan juga perilaku agen serta nasabahnya secara real time..

2.2.6.3 *Financial Technology* dalam prespektif islam

Bidang *fintech* system berbasis ribawi, maka peluang dalam usaha justru menghadirkan *fintech* yang bebas dari riba, peluang terbaik umat ini untuk menghadirkan solusi keuangan yang bebas dari legacy keuangan ribawi. Riba itu adanya di perdagangan dan di sedekah, kalau kita kuatkan *Financial Technology* berbasis jual-beli dan berbasis sedekah – maka inilah kesempatan kita untuk bisa menjauh sejauh-jauhnya dari debu riba itu. Dalam pengembangan perusahaan berbasis *Financial Teknology* tidak memerlukan modal Trilyunan, dengan modal 1 sampai 2 milyar Rupiah-dapat lahir *Financial Teknology* berbasis syariah, Hukum syariah memiliki aturan dasar mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadits. Setiap aktifitas mencari rezeki telah diatur dalam hukum syariah yang disepakati oleh para ulama. sistem keuangan juga diatur dalam hukum syariah mulai dari syarat hingga proses arus keuangan. *Financial Teknology* syariah sebagai inovasi teknologi dibidang keuangan islam sepatutnya harus sejalan dengan hukum

syariah. Perkembangan fintech dalam lingkup cryptocurrencies, peer to peer lending dan sejenisnya terhambat oleh batasan penerapan syariah. Dalam hal tersebut perlu pertanyaan spesifik yang lebih lanjut terkait hukum syariah dalam aspek teknologi yang disepakati para ulama.

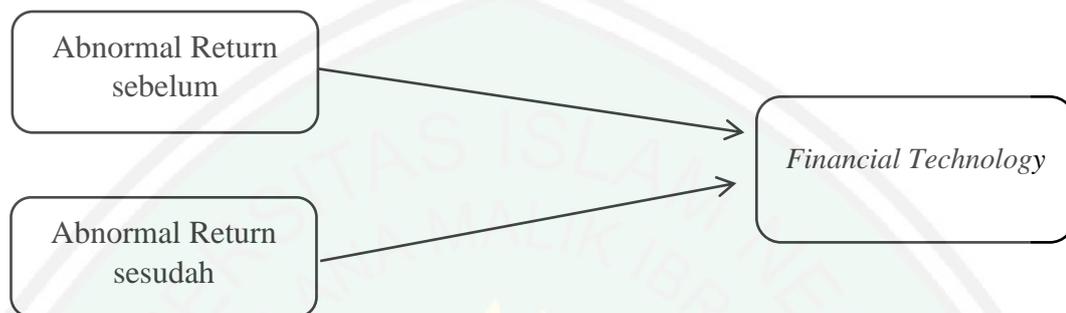
Fintech Syariah muncul karena ada permasalahan seputar system keuangan yang dapat diselesaikan dengan peran serta teknologi. Sebagai contoh, di sektor asuransi terdapat takaful (asuransi berbasis syariah) berperan sebagai platform dengan tujuan menciptakan kepercayaan antara pemegang polis dan perusahaan asuransi. Harapan besar dapat meningkatkan disiplin terkait klaim, mengurangi premi dan pembayaran tagihan. Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di Asia memiliki potensi besar bermunculan platform fintech dan crowdfunding berbasis syariah. Namun perkembangannya disadari baru meningkat beberapa tahun belakangan, salah satunya adalah Syarq, platform *fintech* syariah yang mengusung sistem cicilan tanpa kartu kredit. Platform ini telah launching pada awal maret 2017 dan siap memberi kemudahan berbelanja online kepada masyarakat dengan cara mencicil.

Financial Technology dalam jenis peminjaman (*lending*) ini dapat dikategorikan sebagai akad *Al-Qhordhu* atau Qard. Qardh dalam terminologi syariah dapat diartikan sebagai akad pinjaman dari pemberi pinjaman (Muqridh) kepada pihak peminjam (Muqtaridh) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman.

Allah menghalalkan jual beli apabila tidak mengandung unsur riba dan mengandung unsur haram, dalam perkembangan finansial teknologi merupakan sebuah inovasi digital yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses keuangan dengan cepat dan praktis sehingga hal tersebut semakin banyak mengacu kepada seseorang untuk berbuat kecurangan dan hal tersebut perlu kita perhatikan supaya usaha kita akan berjalan dengan lancar

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran peneliti ini secara sederhana dapat digambarkan pada gambar berikut ini :



Sumber: Data Peneliti (2018)

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2012:64) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pernyataan. Dari penggambaran kerangka konseptual diatas, penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

2.4.1 Perbedaan Sebelum Pengaruh *Abnormal* Return terhadap *Financial Technology*

Financial Technology dianggap tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham yang mengalami penurunan dikarenakan perusahaan memberikan sinyal (signaling theory) yang baik tentang prospek perusahaan dimasa mendatang,

H1 : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *abnormal return* terhadap adanya *Financial Technology*

H2 :Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *abnormal return* terhadap adanya *Financial Technology*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.9. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif yang menganalisa “perbedaan reaksi pasar modal sebelum dan sesudah adanya perusahaan *financial technology* pada periode bulan agustus – desember 2017 dengan menggunakan model *average abnormal return* (AAR). Pemilihan periode 2017 dilakukan agar data yang diambil lebih relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena data tersebut relative lebih baru, sehingga perbedaan reaksi pasar modal terhadap adanya fintech dapat terlihat jelas dan akurat.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 2005:63) Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus kuantitatif, tidak hanya mengumpulkan data dari sisi kuantitasnya saja tetapi juga ingin memperoleh pemahaman yang lebih dibalik fenomena yang berhasil direkam.

3.10. Lokasi Penelitian

Data penelitian ini diambil dari Gallery BEI (Bursa Efek Indonesia) yang bertempat di lokasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.11. Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono (2013:215) populasi adalah wilayah generalisasi (penyamarataan) yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini disajikan pada table 3.1

Jumlah populasi adalah 9 perusahaan yang terdaftar sector perdagangan, jasa dan investasi tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Yang Terdaftar Di Sector Bank Di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC International Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Bank Harda Internasional
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
21	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.

31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk.
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
41	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah Peneliti, 2018)

Populasi perusahaan aktif diperdagangkan yang terdaftar di sector bank di bursa efek

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Aktif diperdagangkan Yang Terdaftar Di Sector Bank Di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah Peneliti, 2018)

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penarikan sampel Purposive Sampling. Sugiyono (2013:218) menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004:128), pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut

paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017
2. Saham yang aktif dalam sector perbankan bidang Financial technology selama periode estimasi dan periode jendela
3. Saham yang melakukan Financial Technology di BEI tahun 2017
4. Tersedianya data mengenai pergerakan harga saham pada annual report atau www.idx.co.id pada bagian harga saham

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian Financial Technology tahun 2017

No.	Keterangan	Efek
1	Perusahaan Sektor Perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017	43
2	Saham yang aktif diperdagangkan selama periode estimasi dan periode jendela	7
3	Saham yang melakukan Financial Technology di BEI tahun 2017	2
4	Sampel	2

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2018)

Dari 41 perusahaan yang terdaftar sector Bank pada periode estimasi yang menjadi populasi dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling*. Dengan metode *purposive sampling* terdapat 2 perusahaan yang pada penelitian ini

Tabel 3.4
Daftar perusahaan sample

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1	BBNI	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
2	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2018)

Dari table diatas tampak bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

3.5 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang datanya ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dimana data ini akan mendukung sebagai sumber informasi untuk penelitian ini. Data dapat diperoleh dari GalleryBEI (Bursa Efek Indonesia) yang bertempat di fakultas Ekonomi Uin Maliki Malang.

Data merupakan keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti angka, diagram, gambar dan lain-lain sehingga data tersebut lebih informative bagi pihak yang membutuhkan. Menurut klarifikasi pengumpulan, jenis data penelitian adalah data timer series , yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variable tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data perdagangan saham harian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 perusahaan yang terdaftar di Bank di Bursa Efek Indonesia

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan literature, jurnal-jurnal Ekonomi dan Bisnis, dan Pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi resmi yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui websitenya yaitu berupa data harian daftar harga saham. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi. www.ojk.go.id data berkaitan dengan Financial Teknologi. Metode dokumentasi yaitu melakukan aktivitas pengarsipan dan penyalinan sumber-sumber sekunder yang berkaitan dengan start up fintech di Bursa Efek Indonesia. Studi pustaka diperoleh dari penelitian terdahulu dan literature lainnya.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Variable dalam penelitian ini terdiri suatu variable Y yaitu Financial Technology dan variable X penelitian ini adalah Average Abnormal Return. Data Perusahaan sebelum dan sesudah Financial Technology. Financial Technology adalah Inovasi berhasil mentransformasi suatu sistem atau pasar yang eksisting, dengan memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang ekonomis.

- a. *Abnormal return* adalah hasil pengurangan dari nilai keuntungan yang murni didapatkan oleh investor dan keuntungan yang diharapkan diperoleh dari investasi. Return dapat berubahubah sesuai dengan peristiwa

perekonomian yang terjadi, ataupun karena harga saham yang terus berubah-ubah. Rumus mencari abnormal return adalah :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - ER_{i,t}$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$ = Abnormal return saham i pada periode t.

$R_{i,t}$ = Return sesungguhnya yang terjadi saham i pada periode t.

$ER_{i,t}$ = Expected return (return yang diharapkan) saham i pada periode t.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Data

Distribusi normal adalah bentuk distribusi yang memusat di tengah (mean, mode, dan median berada ditengah). Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi sampel adalah normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil mewakili populasi (Gunawan, 2016)

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data menyerupai distribusi normal. Menurut Gunawan (2016), uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistic, uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah *Kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi secara tidak normal (sudarmanto, 2013)

3.8.2 Uji Paired Sample Test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data makaakan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik Paired Sample T-Test. Sementara apabila data

berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test. Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012).

Paired Sample T-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses (Santoso, 2001). Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013) paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis selanjutnya adalah menentukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* terhadap sekitar *financial technology*

Ha : Terdapat Perbedaan rata-rata *abnormal return* terhadap sekitar *financial technology*

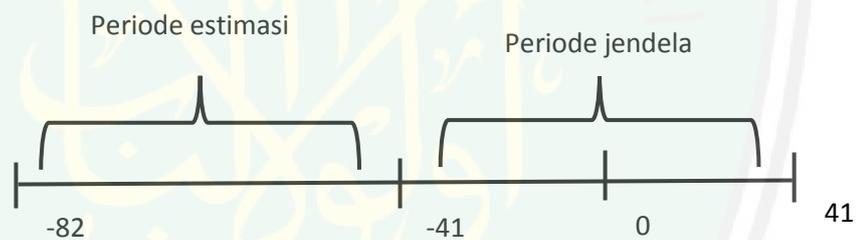
Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai sign (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.3 Event Study

Studi peristiwa (event study) menggambarkan sebuah teknik riset keuangan empiris yang memungkinkan seorang pengamat menilai dampak dari suatu peristiwa terhadap harga saham perusahaan. Seorang analis pasar modal mungkin hendak menguji dampak dari kebijakan perubahan dividen terhadap harga saham. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi (information content), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return

sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal return. Jika digunakan abnormal return, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan abnormal return kepada pasar

Untuk melihat reaksi yang terjadi dipasar peneliti mengamati abnormal return mulai dari -5 sebelum adanya *Financial Technology* hingga +5 sesudah *Financial Technology*. Penentuan jendela lebih pendek dibandingkan penelitian – penelitian sebelumnya dikarenakan peneliti ingin menguji pengaruh *Financial Technology* terhadap return saham . Maka periode penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu periode estimasi dan periode jendela (jogyanto, 2015)



Dalam penelitian ini, pengamatan yang dilakukan dimulai 41 hari sebelum *Financial Technology* dan 41 hari sesudah *Financial Technology* dengan periode estimasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Hasil Penelitian 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian Dalam bab ini, penulis akan memaparkan gambaran singkat mengenai objek dan subjek penelitian ini. Subjek penelitian yang dimaksud adalah subjek penelitian Financial Technology dalam perbankan Indonesia dalam hal ini akan terlihat reaksi pasar modal sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology* diperbankan Indonesia dengan menggunakan metode simple paired t test. Penulis juga menghadirkan gambaran singkat mengenai kondisi perbankan Indonesia

4.1.1.1 Perbankan Indonesia

Perbankan merupakan subsektor utama dalam bidang ekonomi, hal ini dijelaskan dalam UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Pentingnya peran bank dalam perekonomian mendukung para investor. Berdasarkan data Statistik Perbankan OJK pada 2016, posisi lima besar bank dengan aset perbankan terbesar dan saham yang aktif diperdagangkan yakni Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

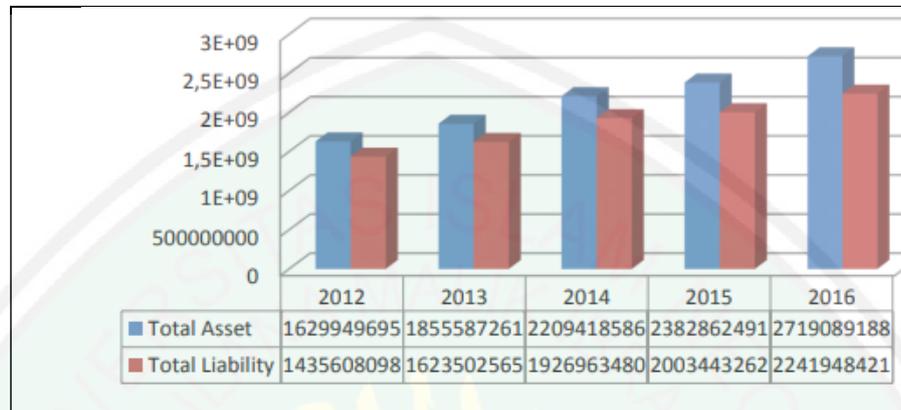
Suatu return saham diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Seorang investor akan mengambil keputusan investasi dapat dilihat melalui volume perdagangan yang diperdagangkan. Dengan destruptive *financial technology* menjadi transformasi bagi masyarakat Indonesia pada perbankan di indonesia dalam melakukan pembayaran, pinjaman, transaksi dan pengambilan informasi pasar saham. Investor sangat cermat dalam pengawasan pergerakan saham yang terus berubah disetiap harinya. Dengan kemudahan *financial technology* yang saat ini menjadi

sebuah ancaman bagi industri perbankan dengan kecanggihan technology modern dan sangat memudahkan masyarakat dalam mengaksesnya.

Sutojo (1997: 119) menyatakan bahwa teknologi electronic data processing, di mana sekarang dikembangkan menjadi teknologi finansial telah banyak membantu bank dalam kecepatan dan akurasi pemrosesan data operasi bisnis dan pemasaran produk mereka. Senada dengan pendapat di atas, penerapan sistem informasi sangat berpengaruh pada industri perbankan, di mana penerapan sistem informasi pada industri perbankan mempunyai dampak yang luar biasa mengingat industri perbankan merupakan salah satu industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan penyampaian laporan (informasi) yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para nasabah

Keberadaan *Fintech* bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan literasi keuangan. *Fintech* sudah memasuki dunia pasar modal di tandai oleh kemudahan payment fintech sebagai produk yang membuat kita bisa melakukan pembayaran cukup hanya dengan smartphone kita. Kita tak perlu lagi KARTU semacam E-Money Mandiri, Flazz BCA, atau E-Toll dan Kartu Debit. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk kerjasama dengan otoritas dan agen internasional, Bank Indonesia menjadi analis bagi para pelaku usaha terkait FinTech untuk memberikan pandangan dan arahan tentang bagaimana menciptakan system pembayaran yang aman dan tertib.

Gambar 4.1
Perkembangan Total Aset dan Total Liability Perbankan Indonesia (Bank BNI dan Bank BTPN) Tahun 2012-2016 (Dalam Milyar Rupiah)



Sumber: Data diolah dari lampiran 1

Pada gambar 4.1 diketahui bahwa total aset yang dimiliki Perbankan Indonesia yang masuk 14 besar terbesar dalam segi aset maupun kapitalisasi pasar yaitu Bank BNI dan Bank BTPN. Tahun 2012-2016 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Total aset pada tahun 2012 sebesar 1.629.949.695 ribuan rupiah mengalami kenaikan terus menerus tiap tahun hingga pada tahun 2016 total aset Bank BNI dan Bank BTPN. sebesar 2.719.089.188 ribuan rupiah. Sama halnya dengan total liability Bank BNI dan Bank BTPN. yang mengalami kenaikan tiap tahunnya dari tahun 2012 sebesar 1.435.608.098 ribuan rupiah hingga tahun 2016 berjumlah 2.241.948.421 ribuan rupiah

4.1.1.2 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank BNI meluncurkan program Financial Technology berupa “BNI Digination” yang akan menjadi sebuah gerakan diseluruh wilayah operasional BNI untuk membantu percepatan literasi transaksi keuangan secara digital keuangan bagi masyarakat Indonesia, ini akan membuka kesadaran publik bahwa teknologi digital dapat diaplikasikan dengan sebaik mungkin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara umum, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) memiliki aplikasi yang tengah dikembangkan divisi treasury bni yakni bni smart forex web client dan bni fx mobile. bni smart forex web client merupakan web khusus untuk nasabah yang ingin melakukan transaksi valuta asing. Aplikasi

ini memudahkan bagi nasabah untuk melihat nominal kurs jual atau beli. Aplikasi ini memudahkan nasabah untuk bertransaksi valuta asing di mana pun serta kapan pun sebab dijalankan menggunakan jaringan internet. Kurs yang ditampilkan adalah *real time* kurs. Jadi perubahan kurs yang ada di market juga otomatis akan berubah-ubah.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk perusahaan yang berbasis perbankan konvensional di Indonesia.

Tabel 4.1

Abnormal Return Bank BNI sebelum dan sesudah *Financial Technology*

Periode	Abnormal Return Sebelum	Periode	Abnormal Return Sesudah
H-42	7224	H+1	7424
H-41	7274	H+2	7374
H-40	7274	H+3	7299
H-39	7274	H+4	7299
H-38	7299	H+5	7499
H-37	7399	H+6	7624
H-36	7399	H+7	7524
H-35	7399	H+8	7549
H-34	7399	H+9	7649
H-33	7399	H+10	7674
H-32	7399	H+11	7649
H-31	7399	H+12	7549
H-30	7424	H+13	7549
H-29	7424	H+14	7599
H-28	7374	H+15	7599
H-27	7349	H+16	7699
H-26	7349	H+17	7599
H-25	7349	H+18	7599
H-24	7349	H+19	7924
H-23	7199	H+20	7824
H-22	7224	H+21	7749
H-21	7199	H+22	7699
H-20	7299	H+23	7949
H-19	7224	H+24	7874

H-18	7224	H+25	7974
H-17	7249	H+26	7974
H-16	7249	H+27	7849
H-15	7249	H+28	7874
H-14	7274	H+29	7674
H-13	7249	H+30	7874
H-12	7349	H+31	8174
H-11	7374	H+32	7974
H-10	7374	H+33	7924
H-9	7474	H+34	8249
H-8	7499	H+35	8224
H-7	7399	H+36	8224
H-6	7274	H+37	8149
H-5	7299	H+38	8399
H-4	7399	H+39	8399
H-3	7474	H+40	8099
H-2	7649	H+41	8099
H-1	7624	H+42	8224

Data diolah oleh peneliti

Dari table diatas kita dapat melihat Abnormal Return Sebelum dan sesudah pada Bank BNI Perhitungan diketahui bahwa setiap hari perkembangan perdagangan saham setiap harinya lebih meningkat dari pada tahun dasar.

4.1.1.3 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dalam menyikapi adanya financial teknologi dengan pengembangan sistem teknologi untuk meningkatkan bisnis dan kebutuhan nasabah. Bank BTPN menyediakan platform atau aplikasi yang dinamakan Jenius. Aplikasi financial technology (fintech) bermanfaat untuk kebutuhan kalangan masyarakat menengah untuk memenuhi kebutuhan keuangannya dengan cepat, cukup menggunakan telepon pintar. Pengembangan teknologi yang dilakukan BTPN adalah lewat program pemantauan agen-agen layanan branchless banking atau laku pandai. BTPN bertransformasi menjadi salah satu bank modern yang mengembangkan layanan dan inovasi berbasis teknologi lebih modern.

Tabel 4.2
Abnormal Return Bank BTPN sebelum dan sesudah *Financial*
Technology

Periode	Abnormal Return Sebelum	Periode	Abnormal Return Sesudah
H-41	2509	H+1	2509
H-40	2509	H+2	2509
H-39	2549	H+3	2549
H-38	2529	H+4	2529
H-37	2579	H+5	2579
H-36	2529	H+6	2529
H-35	2549	H+7	2549
H-34	2549	H+8	2549
H-33	2549	H+9	2549
H-32	2539	H+10	2539
H-31	2559	H+11	2559
H-30	2539	H+12	2539
H-29	2549	H+13	2549
H-28	2559	H+14	2559
H-27	2559	H+15	2559
H-26	2549	H+16	2549
H-25	2539	H+17	2539
H-24	2549	H+18	2549
H-23	2549	H+19	2549
H-22	2539	H+20	2539
H-21	2529	H+21	2529
H-20	2509	H+22	2509
H-19	2509	H+23	2509
H-18	2459	H+24	2459
H-17	2559	H+25	2559
H-16	2509	H+26	2509
H-15	2509	H+27	2509
H-14	2509	H+28	2509
H-13	2509	H+29	2509
H-12	2509	H+30	2509
H-11	2519	H+31	2519
H-10	2589	H+32	2589
H-9	2589	H+33	2589
H-8	2589	H+34	2589

H-7	2539	H+35	2539
H-6	2519	H+36	2519
H-5	2519	H+37	2519
H-4	2619	H+38	2619
H-3	2549	H+39	2549
H-2	2599	H+40	2599
H-1	2549	H+41	2549

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2018

Dari table diatas kita dapat melihat Abnormal Return Sebelum dan sesudah pada Bank BTPN Perhitungan diketahui bahwa setiap hari perkembangan perdagangan saham setiap harinya lebih meningkat dari pada tahun dasar.

4.1.2 Deskriptif Statistik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas terhadap data untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berikut adalah uji normalitas AAR

Tabel 4.3

Uji Normalitas Abnormal Return sebelum dan sesudah Financial Technology

No.	Variabel	Kode perusahaan	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	ABNORMAL RETURN	BBNI	0.034	0.086	NORMAL
		BTPN	0.014	0.040	NORMAL

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2018

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat kita lihat bahwa nilai hasil uji normalitas, semua variable sebelum maupun sesudah memiliki nilai dari 0,05, berarti data berdistribusi secara normal karena bisa dikatakan normal jika asymptotic significance >0.05.

4.1.2.2 Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji beda (uji t) menggunakan spss windows versi 23. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis selanjutnya adalah menentukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* terhadap sekitar *financial technology*

Ha : Terdapat Perbedaan rata-rata *abnormal return* terhadap sekitar *financial technology*

Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai sign (2-tailed) <0,05 maka ho ditolak dan ha diterima. Hasil perhitungan menggunakan analisis paired sample T-Test dengan bantuan SPSS for windows versi 23 ditampilkan pada table 4.4

Tabel 4.4
Paired Sample T-Test Abnormal Return BNI

Paired Samples Test									
	Paired Differences						t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Paired Samples 1	BBNISEBELUM – BBNISESUDAH	-465.47619	279.69672	43.15814	-552.63582	378.31656	10.785	41	.000

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2018

Berdasarkan table 4.4 dapat kita lihat hasil perhitungan Abnormal Return pada bank BNI dengan *Paired Sample T-Test* terlihat bahwa sebelum dan sesudah *financial technology* nilai 0.000 sehingga nilai Sign<0,05 jadi ha diterima dan ho di tolak. Sehingga terdapat perbedaan signifikan perbedaan abnormal berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan nilai Abnormal Return sebelum lebih besar dari pada sesudah *financial technology* .

Tabel 4.5
Paired Sample T-Test Abnormal Return BTPN

Paired Samples Test									
	Paired Differences						t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 BTPNSEBELUM - BTPNSESUDAH	60.47619	67.53328	10.42061	39.43134	81.52104	5.804	41	.000	

Berdasarkan table 4.5 dapat kita lihat hasil perhitungan Abnormal Return pada bank BTPN dengan *Paired Sample T-Test* terlihat bahwa sebelum dan sesudah financial technology nilai 0.000 sehingga nilai $\text{Sign} < 0,05$ jadi H_0 diterima dan H_a di tolak. Sehingga terdapat perbedaan signifikan perbedaan abnormal berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan nilai Abnormal Return sebelum lebih besar dari pada sesudah *financial technology*

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan sesudah *Financial Technology*

Keberadaan *Fintech* bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan literasi keuangan. Transformasi inovasi teknologi untuk memberikan positif dan performa yang baik kepada para pemegang saham mengenai kondisi perusahaan. Adanya abnormal return menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak memberikan pengaruh pada pergerakan harga saham di sector perdagangan, jasa dan investasi justru lebih berpengaruh pada transformasi pelayanan bagi masyarakat dalam melakukan pembayaran maupun pinjaman. Sedangkan dikaitkan dengan efisiensi pasar bentuk setengah kuat jika tidak ada abnormal return dari informasi yang diumumkan atau jika memang ada abnormal return, pasar harus bereaksi dengan cepat untuk menyerap *abnormal return* agar tercapai harga keseimbangan baru. (jogiyanto, 2015).

Analisis *Abnormal Return* digunakan untuk melihat kemungkinan yang terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari return sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (*Abnormal Return*) terjadi karena dipicu oleh adanya kejadian atau suatu peristiwa tertentu.

Dari hasil uji beda dengan *Paired Sample T-Test* sesuai dengan table 4.5 bahwa AAR pada bank BNI dan bank BTPN diperoleh hasil *Financial Technology* memberikan dampak atau perubahan yang signifikan terhadap pasar. Terlihat dari nilai sign $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah *Financial Technology*.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *Financial Technology*. Hal ini dikarenakan *Abnormal Return* lebih kecil sebelum *Financial Technology*. Jadi, investor menganggap *Financial Technology* merupakan good news bagi investor sehingga mengubah minat investor lebih hati-hati memilih saham.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa adanya *financial technology* memberikan pengaruh pada harga saham yang menjadi incaran investor dalam system teknologi finansial setiap perusahaan yang terdaftar di sector bank di bursa efek Indonesia. memberikan pengaruh positif dalam kecanggihan teknologi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam teknologi keuangan di Indonesia serta mempermudah nasabah untuk mengakses transaksi dengan menggunakan teknologi finansial. Hasil penelitian ini Selaras dengan teori (Clayton M. Christensen & Joseph Bower, 1995) bahwa Inovasi teknologi berhasil mentransformasi suatu sistem atau perbankan yang efektif dan efisien

Hasil Penelitian selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Imanuel Adhitya Wulanata Chriasmastianto (2017) bahwa Implementasi Teknologi Finansial memiliki pengaruh Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia.

Perspektif Islam dalam Peranan manajemen keuangan teknologi guna pemanfaatan teknologi dalam dunia bisnis yang baik pada hakekatnya merupakan proses pengambilan keputusan yang tunduk pada nilai-nilai keilahian, yang tidak tergoda untuk kepentingan sesaat (laba), karena islam beranggapan bahwa yang membuat penyelewengan dalam penggunaan teknologi itu bukan karena perusahaan kekurangan dalam memperoleh labanya, tetapi ada proses penyelewengan saat hendak memperoleh laba tersebut. Islam menilai hal tersebut suatu saat nanti akan memberikan dampak bagi perusahaan dalam pertumbuhan jangka panjangnya. Esensi pengendalian manajemen adalah menyatu di diri individu sebagai perwujudan pelaksanaan kewajiban yang tidak hanya kepada manusia, namun yang lebih penting kepada Tuhan YME. Arah pengendalian manajemen adalah pada pencapaian tujuan hakiki yakni semata-mata dalam mencari ridhonya.

Sistem ekonomi memiliki tujuan yang sama yakni untuk mencapai kesejahteraan. Sistem ekonomi Islam muncul sebagai sebuah solusi dari sistem sebelumnya, pada sistem ekonomi Islam menggunakan dua sistem yakni bagi hasil dan *Profit and lost sharing*, “saya untung anda untung, saya rugi anda rugi,” hal ini dianggap mampu memecahkan masalah, salah satunya ialah ketimpangan

ekonomi. Dan hal ini berdampak pada industri perbankan, terkhusus untuk industri perbankan, dapat kita lihat dari pola *intermediary*. Kita ketahui bank ialah lembaga *intermediary*, perantara antara *surplus* dan *deficit*, dimana bank merupakan jantungnya perekonomian dan uang yang beredar ialah darahnya.

Islam pada dasarnya mendorong manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya meteri dan membelanjakan hartanya sesuai dengan jalan Allah SWT. Islam memperbolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu mengembangkan, memanfaatkannya dan tidak melanggar ketentuan agama. Harta yang dimiliki seorang muslim tidak boleh dimanfaatkan dan dikembangkan dengan cara bertentangan dengan syariat islam.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ
بِالْقِسْطِ ۗ لَا تَكْلَفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ
أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu (Qs. Al-An'am:154)

Financial Technology menyebar di seluruh dunia, namun rata-rata *Financial Technology* banyak yang menyalah gunakan untuk melakukan *kegiatan* berbasis ribawi. Maka peluang kita justru menghadirkan *Financial Technology* yang bebas dari riba, di sinilah peluang terbaik umat ini untuk menghadirkan solusi keuangan yang bebas dari *legacy* keuangan ribawi. Membuat bank butuh modal trilyunan, berat bagi umat ini dan tidak perlu menjadi prioritas. Karena solusi melawan riba itu adanya di perdagangan dan di sedekah, kalau kita kuatkan *FinTech* berbasis jual-beli dan berbasis sedekah – maka inilah kesempatan kita untuk bisa menjauh sejauh-jauhnya dari debu riba itu.

Financial technology berbasis ekonomi Islam memang menguntungkan. Oleh karenanya, manfaatkan teknologi tersebut dengan baik dan gunakanlah dengan sebijak mungkin. Jika penggunaannya tidak sesuai dengan ajaran dan hukum Islam, tentu saja penggunaannya yang nantinya menjadi sangat dirugikan. Dengan adanya fintech syariah ini diharapkan pemahaman ekonomi Islam semakin merata dan tidak adanya unsur riba.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Quran Surat Ali Imran Ayat 130

Financial Technology memiliki fitur *peer to peer lending* ataupun *peer to peer financing* sebenarnya bisa diterapkan di bisnis syariah dan memperhatikan aspek akad yang sudah sesuai dengan hukum syariah. Akad-akad yang digunakan itu harus *clear*, apakah akad yang sifatnya pembiayaan jual beli dan bagi hasil. *Financial Technology* memberikan pelayanan kredit tanpa agunan. Di mana jaminannya lebih ke arah *pay day loan*, tanpa memperhitungkan akan digunakan untuk apa dana yang akan diperolehnya.

Fintech syariah menempatkan posisi sebagai perantara pemilik dana yang disebut sebagai investor dengan penerima dana yang membutuhkan dan memenuhi syarat. Sementara itu, rentenir yang kerap menjadi momok bagi masyarakat lebih ke arah peminjaman langsung. Jadi, pemilik dana sudah memiliki sumber daya sendiri untuk disalurkan kepada peminjam. Maka dari itu, ketika berbicara tentang rentenir digital, itu merujuk kepada pihak-pihak yang dengan memanfaatkan teknologi langsung memberikan dananya kepada peminjam yang membutuhkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan terhadap variable *abnormal return* saham saham yang digunakan untuk menganalisis reaksi pasar disekitar *Financial Technology*, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menggunakan uji paired t test menggunakan 2 sampel bank BNI dan bank BTPN Terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah *Financial Technology*. Hasil ini membuktikan bahwa Fintech memberikan reaksi pasar saham pada sector bank di bursa efek Indonesia. Adapun manfaat fintech yaitu memberikan pengaruh pada sector inovasi kecanggihan teknologi yang dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan transaksi dalam bidang perbankan di Indonesia
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat hasil perhitungan Abnormal Return pada bank BTPN dengan *Paired Sample T-Test* terlihat bahwa sebelum dan sesudah financial technology nilai 0.000 sehingga nilai $Sign < 0,05$ jadi H_0 diterima dan H_a di tolak. Sehingga terdapat perbedaan signifikan perbedaan abnormal berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan nilai Abnormal Return sebelum lebih besar dari pada sesudah *financial technology*.
3. Penelitian yang diteliti peneliti selaras dengan penelitian Imanuel Adhitya Wulanata Christmastianto Hasil penelitian menyatakan bahwa Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia dan sesuai dengan teori (Clayton M. Christensen & Joseph Bower, 1995) bahwa Inovasi teknologi berhasil mentransformasi suatu sistem atau perbankan yang efektif dan efisien

5.2 Saran

1. Bagi investor

Disarankan untuk investor :

(a) Melihat kondisi perusahaan sebelum berinvestasi, karena tidak semua perusahaan memiliki saham yang bagus dan kapitalisasi pasar memiliki kondisi keuangan yang baik di masa depan. Sangat disarankan apabila investor saham dan obligasi secara berkala melakukan analisis Z Score atas laporan keuangan emiten sehingga potensi kerugian investor dapat diminimalisasi.

(b) Mempertimbangkan penggunaan model model dalam perhitungan reaksi pasar modal dan tidak hanya berpacu pada satu model tetapi juga mencoba dengan memperhitungkan metode

2. Bagi emiten

Perusahaan yang memiliki informasi yang akurat dan tepat perlu dengan adanya informasi agar pelaksanaan perdagangan saham lebih mudah dan cepat tanpa ada kebocoran informasi

3. Bagi peneliti

Dapat menggunakan metode lain seperti mean adjusted return dan model market dan memperlebar event untuk melihat detail respond pasar berdasarkan kepentingan emiten.